

# ADAPTASI MASYARAKAT DESA BEDONO TERHADAP BANJIR ROB DI KECAMATAN SAYUNG, KABUPATEN DEMAK, JAWA TENGAH

Oleh :

Efita Hospitalia Haloho<sup>1</sup>, Hartuti Purnaweni<sup>2</sup>

**Departemen Administrasi Publik**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Politik**

**Universitas Diponegoro**

Jalan. Prof. H. Soedarto, S.H Tembalang, Semarang Kotak Pos 1269

Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405

Laman: <http://www.fisip.undip.ac.id> email: [fisip@undip.ac.id](mailto:fisip@undip.ac.id)

## ABSTRAK

Desa Bedono merupakan salah satu desa di Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak yang mengalami banjir rob yang sangat parah sampai saat ini sehingga perlu diteliti bagaimana adaptasi masyarakat di Desa Bedono tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana dampak banjir rob terhadap, ekonomi masyarakat, sosial masyarakat, dan fisik. Penentuan informan dengan menggunakan teknik *purposive*. Adaptasi di Desa Bedono meliputi tiga komponen yaitu, adaptasi fisik, adaptasi ekonomi, adaptasi sosial dan untuk menganalisis dampak banjir rob di Desa Bedono. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adaptasi yang dilakukan adalah adaptasi fisik dengan meninggikan pondasi lantai rumah, membuat rumah panggung, membuat tanggul, adaptasi ekonomi yang dilakukan adalah dengan beralih mata pencaharian, wisata, budidaya kerang, dan adaptasi yang dilakukan terhadap sosial adalah dengan tetap menjalankan kegiatan-kegiatan sosial dengan waktu yang sudah ditentukan.

**Kata kunci** : Banjir rob, Dampak, Adaptasi.

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Prodi S1 Administrasi Publik, Departemen Administrasi Publik, Universitas Diponegoro

<sup>2</sup> Dosen Prodi S1 Administrasi Publik, Departemen Administrasi Publik, Universitas Diponegoro

**ADAPTATION OF BEDONO VILLAGE COMMUNITY TO ROB FLOOD IN SAYUNG  
KECAMATAN, DEMAK DISTRICT, CENTRAL JAVA**

Efita Hospitalia Haloho, Hartuti Purnaweni

**Departemen Administrasi Publik**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Politik**

**Universitas Diponegoro**

Jalan. Prof. H. Soedarto, S.H Tembalang, Semarang Kotak Pos 1269

Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405

Website: <http://www.fisip.undip.ac.id> email: [fisip@undip.ac.id](mailto:fisip@undip.ac.id)

**ABSTRACT**

*Bedono Village is one of the villages in Sayung Subdistrict, Demak Regency which has experienced severe tidal flooding so far that it is necessary to study how the community in Bedono Village has adapted. The purpose of this study was to analyze how the impact of tidal flooding on the community's economy, social and physical aspects. Determination of informants using purposive techniques. Adaptation in Bedono Village includes three components, namely, physical adaptation, economic adaptation, social adaptation and to analyze the impact of rob banners in Bedono Village. The method used in this research is descriptive qualitative research. The data collection techniques used interview, observation and documentation techniques. The results showed that the adaptation carried out was physical adaptation by raising the foundation of the floor of the house, making the house on stilts, making embankments, the economic adaptation carried out was by switching livelihoods, tourism, shellfish cultivation, and adaptation what is done to social is by continuing to carry out social activities with a predetermined time.*

**Keywords:** *Tidal flood, Impact, Adaptation.*

## PENDAHULUAN

Pesisir adalah daerah pertemuan darat dan laut, yang ke arah darat meliputi bagian seperti daratan yang terendam air maupun yang kering, yang masih dipengaruhi dengan sifat-sifat laut seperti perembasan air, pasang surut, dan angin laut yang mengalami proses - proses secara alami yang terjadi di darat (Dahuri et al, 2001). Kawasan pesisir memiliki berbagai macam potensi alam yang dalam perkembangannya dapat dikelola atau dikembangkan menjadi wisata yang menarik untuk dikunjungi oleh masyarakat. Potensi alam yang dimiliki kawasan pesisir yaitu, pantai, perikanan dan mangrove yang seringkali dikembangkan menjadi wisata di kawasan pesisir. Wilayah pesisir memiliki berbagai potensi masalah besar misalnya adalah banjir pasang dan penurunan tanah yang mengakibatkan beberapa wilayah berada di bawah level permukaan air laut. Di Jawa Tengah terdapat paling tidak ada empat wilayah yang terkena dampak dari Rob ini yaitu Kota Semarang, Pekalongan, Tegal, dan Kabupaten Demak. Sebagai salah satu wilayah pesisir di Jawa Tengah, Demak mengalami masuknya air laut ke daratan yang terparah yang dimulai sejak tahun 1980-an. Masuknya air laut ke daratan inilah yang dikenal dengan nama banjir rob.

Kabupaten Demak merupakan salah satu daerah di wilayah Jawa Tengah yang mengalami Rob dan rentan terkena Rob yang menyebabkan perubahan penggunaan lahan. Berdasarkan hasil penelitian (Marfaei 2011 dalam Kusuma.dkk, 2016 :122), ada empat Kecamatan di Kabupaten Demak yang terkena rob yaitu, Kecamatan Sayung, Karang Tengah, Bonang, dan Wedung.

masyarakat karena dengan adanya pariwisata secara tidak langsung masyarakat akan terlibat secara langsung dalam kegiatan pariwisata tersebut, sehingga ada wujud Kecamatan Sayung merupakan daerah yang mengalami abrasi dan rob. Desa Bedono merupakan salah satu di antara desa di

Kecamatan Sayung di kabupaten Demak yang terkena dampak dari Rob. Desa Bedono mengalami Rob yang cukup parah yang menyebabkan tergenangnya ratusan hektar tanah warga seperti rumah, sekolah, fasilitas umum, tambak - tambak, dan kantor-kantor serta menyebabkan kerusakan pada bangunan umum lainnya. Selain dari Desa Bedono Bedono dan beberapa desa yang mengalami dampak terjadinya rob ini seperti Desa Sriwulan, Purwosari, Sidogemah, Gemulak, Tugu, Timbulsloko, Surodadi, Sidorejo, dan Banjarsari.

**Tabel 0-1**

**Luas Lahan Pertanian Terkena Banjir Rob di Kecamatan Sayung Tahun 2018**

No	Desa	Luas Lahan (Ha)	Luas Lahan Pertanian (ha)	
			Terkena Rob	Sisa Lahan
1	Jetaksari	142	0	142
2	Dombo	132	0	132
3	Bulusari	263	0	263
4	Prampelan	223	0	223
5	Karangasem	154	0	154
6	Kalisari	343	0	343
7	Sayung	456	200	256
8	Tambakroto	345	0	345
9	Pilangsari	294	0	294
10	Loireng	315	225	90
11	Gemulak	412	200	212
12	Sidogemah	544	150	394
13	Purwosari	393	23,6	369,4
14	Sriwulan	402	400	2
15	Bedono	739	490	249
16	Timbulsloko	461	350	111
17	Tugu	513	129,7	383,3
18	Sidorejo	633	600	33
19	Banjarsari	606	0	606
20	Surodadi	510	250	260
Jumlah		7.880	2.865	4861,7

Sumber : BAPPEDA Demak, diolah dalam angka 2018

Perubahan kondisi kawasan pesisir dapat menyebabkan perubahan terhadap masyarakat yang tinggal di dalamnya yaitu, mata pencaharian masyarakat, perumahan penduduk, perubahan sosial, kondisi lingkungan sosial masyarakat. Perubahan ini terjadi akibat dampak dari Rob yang terus-menerus menggenangi kawasan pesisir. Sebagai penopang perekonomian

masyarakat maka selayaknya mata pencarian ini diperhatikan oleh pemerintah karena terkait dengan kesejahteraan masyarakatnya dan seharusnya menjadi prioritas pemerintah yang dilaksanakan melalui pelaksanaan administrasi publik. Perubahan kondisi ini mendorong terjadinya adaptasi, termasuk pada masyarakat di Desa. Bedono, Kabupaten Demak.

Adaptasi merupakan hubungan antara lembaga lingkungan fisik dengan kelompok tertentu saling memberikan dukungan terhadap kelompok bersangkutan. Dalam pembahasan lingkungan hidup, maka yang dipikirkan adalah hal-hal atau segala sesuatu yang berkaitan dengan lingkungan sekitar kita secara individu maupun dalam konteks sosial. Setiap hal-hal yang berada di lingkungan manusia senantiasa mengalami perubahan-perubahan baik positif maupun negatif. Dalam mempertahankan hidupnya manusia diharapkan dapat melakukan penyesuaian-penyesuaian dengan segala kondisi lingkungan fisik, lingkungan sosial dan lingkungan biologis manusia itu sendiri. Agar dapat bertahan dalam setiap keadaan lingkungannya manusia diharapkan dapat melakukan adaptasi dengan lingkungannya dengan baik (Soekanto, dalam Syahli, R. dan Sekarningrum, B. 2017:41).

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Administrasi Publik**

Menurut Chandler dan Plano (dalam Keenan 1988: 29-30) administrasi publik merupakan proses dimana sumberdaya dan *personal public* diorganisir, dan dikoordinasikan untuk memformulasikan, mengimplementasikan, dan mengelola (*manage*) keputusan – keputusan dalam kebijakan publik. Dalam hal ini dijelaskan bahwa administrasi publik adalah sebagai seni dan ilmu (*art and science*) yang dibuat untuk mengatur dan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan. Sebagai disiplin ilmu, administrasi publik berfungsi sebagai alat penyelesaian permasalahan yang ada dalam badan organisasi. Dalam hal ini administrasi publik digunakan sebagai alat dalam memecahkan setiap permasalahan yang ada sehingga dapat

diselesaikan dengan baik. mancanegara maupun domestik.

McCurdy (dalam Keenan 1986 : 3) berpendapat bahwa administrasi publik adalah sebagai suatu proses politik, yaitu sebagai cara yang dilakukan untuk memerintah suatu Negara dalam melakukan berbagai fungsi Negara. Dalam hal ini administrasi publik tidak hanya berbicara tentang persoalan manajerial tetapi juga bagaimana perannya dalam menyelesaikan persoalan politik yang ada dalam lembaga dan organisasi yang ada di suatu Negara.

### **Manajemen Publik**

Mary Parker Follet (dalam, Pygors dan Myeers: 9), bahwa manajemen adalah suatu proses yang menghasilkan melalui hasil orang lain. Dalam pengertian ini manajemen memiliki tiga unsur penting sebagai kunci berhasilnya dari proses tersebut yang intinya adalah kerjasama antara semua pihak yang terlibat secara baik.

Menurut pendapat Overman (Ott, Hyde, Shafritz, 1991: xi), Manajemen Publik adalah sebagai studi interdisiplin dari aspek-aspek umum organisasi dan merupakan gabungan dari fungsi manajemen seperti, planning, organizing, dan controlling, SDM, keuangan, fisik, informasi dan politik.

### **Banjir Rob**

Rob merupakan banjir yang disebabkan oleh pasang air laut yang merendam kawasan pesisir yang lebih rendah dari permukaan air laut rata-rata (*mean sea level*). Genangan rob ini dapat bertahan lama bahkan sampai satu minggu dengan berbagai tinggi yang berbeda-beda setiap harinya karena dengan adanya gaya gravitasi yang menyebabkan air akan mengalir ke daerah yang lebih rendah. (Suryanti dan Marfai, Ali, dalam Kusuma, et al 2016).

Rob merupakan kejadian fenomena yang terjadi akibat pola fluktuasi permukaan air laut dipengaruhi oleh gaya tarik benda-benda angkasa, khususnya dari Matahari dan Bulan terhadap massa air laut yang ada di Bumi. (Sunarto, dalam Desmawan dan Sukandi, 2012).

## **Adaptasi Masyarakat**

Adaptasi merupakan sebuah proses yang menguntungkan yang dibangun dan dipelihara antara organisme dengan lingkungan yang ada disekitarnya. Berdasarkan hal ini adaptasi harus dijaga, dibangun serta ditingkatkan secara berlanjut. (Hardesty, dalam Hadi.A.dkk, 2017)

Dalam menghadapi perubahan kondisi lingkungannya secara umum masyarakat mengambil sikap yang sesuai dengan permasalahan yang terjadi di lingkungannya. Sikap ini erat kaitannya dengan persepsi masyarakat terhadap bencana yang terjadi. Jhonson, dkk (Almuthorri. M, 2019) yang mengemukakan beberapa hal yang harus diidentifikasi dalam mengkaji persepsi dan sikap masyarakat yang mendorong terjadinya adaptasi, sebagai berikut:

1. Persepsi masyarakat terhadap bencana dan risikonya
2. Nilai-nilai yang mempengaruhi persepsi terhadap risiko bencana dan sikap masyarakat
3. Alasan tetap bertahan di wilayah Rob
4. Sikap masyarakat terhadap alam dan
5. Sikap serta persepsi yang mendorong adaptasi

Adaptasi adalah suatu bentuk respon masyarakat terhadap perubahan lingkungan yang terjadi di sekitar mereka dengan cara responsif dan alamiah serta dapat menghadapi perubahan lingkungan dan menyeimbangkannya. Kemampuan bertahan manusia di lihat dari bagaimana tingkat adaptasi yang dilakukan manusia dalam mempertahankan hidupnya dan keberlangsungan makhluk hidup lainnya (Akbar.dkk, 2017).

Dalam mengkaji adaptasi Asrofi at el (Radityasani. F. M dan Wahyuni.S.E, 2017), mengungkapkan ada tiga strategi adaptasi yang dapat dilakukan yaitu, strategi fisik,

sosial, dan ekonomi.

## **Metode penelitian**

Tipe penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif karena hasil dari penelitian ini menekankan pada analisis dan gambaran mengenai situasi dan realita yang terjadi di Desa Bedono. Untuk menggambarkan keadaan tersebut digunakan data yang diperoleh dari informasi yang di dapat dari informan serta fakta yang didapatkan langsung dari lapangan yang dilakukan dengan cara meminta orang-orang untuk mengungkapkan berbagai pemikiran mereka tanpa dengan arahan untuk memberikan pemikiran mereka masing-masing.

Subjek dalam penelitian iniditentukan dengan metode purposive sampling, adapun subyek dari penelitian ini adalah sebagai berikut : Kepala Desa Bedono, Ketua Bidang Sumber Daya Alam Lingkungan Kabupaten Demak, Bidang Pegawasan Lingkungan Kabupaten Demak, Bidang penyuluhan ikan Kecamatan Sayung, Ketua RT 2 Desa Bedono, Bidang pembangunan Perangkat Desa Bedono dan masyarakat Desa Bedono.

Jenis dan sumber data dalam penenelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi. Analisis dan interpretasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), serta kesimpulan atau verifikasi data (conclusion drawing). Teknik Analisis data yang digunakan peneliti adalah Teknik Triangulasi Data.

## **PEMBAHASAN**

### **Banjir rob di Desa Bedono**

Secara geologi wilayah daratan Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak berasal dari lautan yang mengering yang pada akhirnya berubah menjadi daratan seperti yang sekarang. Rob yang terjadi di Desa Bedono dimulai sejak tahun 1980 yang frekuensinya robnya belum besar seperti yang sekarang. Banjir rob yang terjadi di Desa Bedono terjadi karena sedimentasi tanah yang mengalami penurunan mencapai 10 cm tiap tahunnya yang

menyebabkan banjir rob setiap tahun semakin parah. Pada tahun 2009 banjir banjir rob semakin parah karena terjadinya abrasi atau penurunan tanah serta pengaruh dari jalan tol yang berada di wilayah tersebut. Banjir rob yang terjadi di Desa Bedono disebabkan oleh penurunan stabilitas tanah yang mencapai 10 cm setiap tahunnya

Pada musim penghujan tidak mempengaruhi ketinggian rob tetapi air buangan yang datang dari kawasan industri yang ada di Kota Semarang menyebabkan penambahan tinggi rob di Desa Bedono. Setiap hari masyarakat selalu waspada dan juga khawatir karena kedatangan banjir rob yang tidak dapat diprediksi. Pada umumnya rob datang pada sekitar pukul 22.00 WIB dan pada sore hari pukul 17.00 WIB. Puncak ketinggian rob dari posisi surut sampai dengan 110cm atau selutut orang dewasa yang mengalami kenaikan sekitar 2-4 jam dan akan surut secara perlahan. Puncak terjadinya rob terjadi pada bulan Juni dimana pada bulan ini banjir rob akan semakin tinggi dari biasanya dan menggenangi permukiman masyarakat lebih lama dari biasanya.

### **Dampak Banjir Rob**

#### **Dampak Terhadap Ekonomi**

Berdasarkan data yang didapat dilapangan bahwa masyarakat Desa Bedono diketahui bahwa sebelum terjadinya banjir rob, Desa Bedono memiliki sumber daya alam yang melimpah dan mata pencaharian masyarakatnya didominasi oleh petani dan tambak, tetapi setelah rob terjadi semua lahan pertanian dan tambak masyarakat habis terendam oleh banjir rob menyebabkan para petani tambak kehilangan pekerjaan dan tidak memiliki penghasilan. Bagi para masyarakat yang bermata pencaharian nelayan banjir rob tidak sepenuhnya berdampak buruk karena para nelayan masih dapat mencari ikan ketika rob terjadi walaupun hasil tangkap mereka tidak sebanyak seperti dulu sebelum banjir rob menggenangi wilayah mereka.

Rob sangat mempengaruhi perekonomian masyarakat yang tinggal di Desa Bedono yang dulunya mereka memiliki lahan tambak yang luas dan pertanian yang luas serta memiliki penghasilan yang besar tetapi pada waktu sekarang semua lahan tambak dan pertanian mereka sudah tergenang oleh banjir rob.

#### **Dampak Terhadap Fisik**

##### **Rumah /Tempat tinggal**

Banjir rob sangat berdampak buruk bagi permukiman masyarakat khususnya terhadap tempat tinggal/rumah masyarakat yang sudah tidak nyaman untuk ditinggali. Tempat tinggal yang nyaman adalah yang bersih , nyaman sertas asri, tetapi kini permukiman masyarakat menjadi sangat kumuh , kotor dan bau akibat dari genagann rob yang terus menggenangi wilayah permukiman masyarakat. Banjir rob telah merusak rumah masyarakat.

##### **Lingkungan Permukiman**

Dampak banjir rob ini terhadap Lingkungan masyarakat yang dulunya bersih dan terawat sekarang menjadi sangat kumuh dan kotor yang disebabkan banyaknya sampah yang bertebaran di lingkungan permukiman yang terbawa arus banjir rob pada saat pasang surut. Selain membuat lingkungan menjadi kumuh, kotor dan bau rob juga menyebabkan perubahan pada lingkungan masyarakat, seperti tanah yang menjadi berlumpur Akibatnya lingkungan disekitar permukiman atau tempat tinggal masyarakat menjadi kumuh dan bau yang menyebabkan kurangnya kenyamanan masyarakat.

##### **Infrastruktur**

Dampak banjir rob terhadap infrastruktur sangat mengganggu masyarakat untuk beraktivitas sehari-harinya karena rusaknya infrastruktur seperti jalanan akibat sering tergenang oleh banjir rob sehingga tidak bisa dilewati. Setiap saat banjir rob datang masyarakat harus menerjang banjir rob untuk bepergian ke tempat kerja

masing-masing dan bahkan tak jarang masyarakat tidak berangkat kerja karena banjir rob yang terlalu tinggi untuk diterjang. Tetapi semakin hari masyarakat sudah terbiasa dengan keadaan tersebut sehingga sudah tidak menjadi penghambat bagi masyarakat untuk beraktivitas.

### **Dampak Terhadap Sosial**

Pada kegiatan sekolah banjir rob ini sangat mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung karena keadaan ruangan kelas yang terendam oleh banjir rob membuat siswa-siswi pergi ke sekolah dengan tidak menggunakan sepatu melainkan telanjang kaki.

Terganggunya kegiatan keseharian masyarakat yang dimulai dari kegiatan pagi untuk bepergian ke tempat kerja masing-masing. Ketika banjir rob datang dan mencapai ketinggian yang maksimal maka tidak ada pilihan lain sekolah terpaksa diliburkan sementara karena banjir rob menyebabkan susah akses jalan yang tergenang oleh banjir rob sehingga sulit untuk dilalui.

### **Adaptasi Masyarakat**

#### **Adaptasi Ekonomi**

Strategi adaptasi yang dilakukan masyarakat terhadap ekonomi yaitu dengan melakukan peralihan mata pencaharian yang dahulunya petani tambak beralih menjadi buruh bangunan, buruh pabrik, membudidayakan ikan, membuka usaha jualan kecil-kecilan, nelayan, mencari kerang.

Pada sektor perekonomian masyarakat Desa Bedono mendapat bantuan dari Dinas Perikanan dan Kelautan kabupaten Demak dengan cara memberikan pelatihan menjahit dan memberikan bantuan budidaya ikan. Dari budidaya ikan ini masyarakat mendapat pekerjaan baru dan menjalankan budidaya tersebut dan mengolah makanan dari ikan.

#### **Adaptasi Fisik**

Sebagai strategi adaptasi yang dilakukan masyarakat terhadap tempat tinggal/rumah mereka supaya tidak tergenang oleh banjir rob tergantung kemampuan dari ekonomi masyarakat masing-masing. Bagi masyarakat yang mampu secara ekonomi

strategi adaptasi yang dilakukan adalah dengan cara meninggikan pondasi rumah dari bahan bangunan seperti batu, semen dengan perkiraan ketinggian banjir rob yang biasanya terjadi di wilayah Desa Bedono, sedangkan bagi masyarakat yang tidak memiliki kemampuan secara ekonomi strategi adaptasi yang dilakukan adalah dengan model rumah panggung yang bahannya terbuat dari kayu dan bambu, bahkan sebagian masyarakat tidak mampu untuk melakukan kedua strategi tersebut karena ekonomi yang kurang memadai dan hanya berharap adanya bantuan dari pemerintah daerah maupun pemerintah pusat.

Strategi adaptasi yang dilakukan terhadap lingkungan Desa Bedono adalah dengan cara menanam pohon mangrove yang didukung oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Demak. Dengan adanya program penanaman mangrove diharapkan dapat meminimalisir dampak banjir rob terhadap permukiman di Desa Bedono dan membuat tanggul sederhana yang kemudian disusun di sekitar permukiman supaya mencegah air tidak masuk ke rumah atau naik ke permukiman rumah masyarakat.

### **Adaptasi Terhadap Sosial**

Adaptasi yang dilakukan masyarakat terhadap sosial adalah yaitu dengan tetap melakukan kegiatan sosial seperti semula dan melakukan perbaikan-perbaikan ditempat pertemuan-pertemuan. Adaptasi yang dilakukan masyarakat terhadap kegiatan sekolah adalah ketika banjir rob datang maka para siswa memutuskan untuk berjalan dengan telanjang kaki ke sekolah untuk tetap dapat pergi ke sekolah.

Adaptasi yang dilakukan di masjid adalah dengan peninggian pondasi masjid setinggi mungkin sehingga ketika banjir rob datang tidak tergenang supaya tidak mengganggu ibadah saat banjir rob terjadi.

### **Adaptasi oleh pemerintah**

Pembangunan infrastruktur yaitu pembangunan jalan-jalan di Desa Bedono yaitu, pembangunan jalan tol Semarang-Demak sepanjang 27,3km yang terbagi dalam 2 sesi. Sesi pertama dilakukan dari Sayung-Semarang sedangkan sesi kedua dilakukan dari Sayung-

Demak. Dari kedua sesi tersebut yang telah selesai dilaksanakan adalah sesi kedua sedangkan sesi pertama masih terhambat pembangunannya karena terhalang oleh pembebasan jalan dari masyarakat setempat.

Dinas Perikanan dan Kelautan berkontribusi dalam memberikan bantuan dalam bentuk alat dan pelatihan kepada masyarakat Desa Bedono sebagai bentuk dukungan adaptasi pemerintah kepada masyarakat. Bantuan kapal diberikan kepada kelompok nelayan supaya kelompok nelayan dapat mencari ikan yang lebih banyak dan memanfaatkan kapalnya untuk wisata yang ada di Desa Bedono. memberikan bantuan budidaya kerang kepada kelompok pembudidaya kerang di Desa Bedono yang dilakukan secara bertahap dan mendapatkan pengawasan langsung dari penyuluh perikanan disana.

Selain bantuan berupa alat dan budidaya ikan juga diberikan pelatihan kepada ibu-ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan di Desa Bedono dengan melalui pelatihan menjahit dan pelatihan cara mengolah makanan dari ikan. Dalam hal ini pemerintah berusaha menjadikan masyarakat mampu membuka usaha kecil melalui pelatihan yang diberikan program ini diharapkan pemerintah setempat dapat memberikan kreatifitas kepada ibu-ibu yang ada di Desa Bedono supaya dapat membuat usaha sendiri da mandiri.

### **Penutup**

### **Kesimpulan**

Banjir rob terjadi karena akibat adanya penurunan sedimentasi tanah yang berlangsung secara terus menerus. Berdasarkan penelitian yang dilakukan berdasarkan tujuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Banjir rob menyebabkan kerusakan terhadap lingkungan Desa Bedono, khususnya pada Rumah/Tempat tinggal warga yang mengalami kerusakan pada lantai rumah.
2. Banjir rob juga menyebabkan hilangnya mata pencaharian masyarakat karena lahan pertambahan masyarakat sudah

tenggelam oleh banjir rob dan membuat lingkungan permukiman masyarakat menjadi kotor, kumuh, dan bau akibat banyaknya sampah yang bertebaran disekitar rumah masyarakat.

3. Dampak banjir rob menyebabkan kerusakan terhadap fasilitas rumah tangga, seperti kendaraan, peralatan elektronik masyarakat, menyebabkan rusaknya jalan di Desa Bedono akibat sering tergenang oleh masyarakat.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis memberikan rekomendasi kepada pemerintah untuk memaksimalkan program-program yang dilakukan oleh pemerintah yaitu:

1. Memaksimalkan pembangunan infrastruktur di Desa Bedono sehingga dapat mengatasi kerusakan yang diakibatkan banjir rob.
2. Memaksimalkan bantuan-bantuan dan pelatihan kepada masyarakat di Desa Bedono dalam mendukung adaptasi masyarakat di Desa Bedono.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ariandini, D. W., Utami, S., & Yatnawijaya, B. (2016). Adaptasi Fisik Bangunan Rumah Tinggal di Permukiman Rawan Banjir ( Studi Kasus : KeKepalaan Bandarharjo , Semarang Utara ). Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur, 4(3).*
- Adhdinegara.Y., K., & Rahman.Z, A. (2019). Museum Lawang Sewudi Kota Semarang Krisna Yudha Adhinegara , Amni Zarkasyi Rahman Departemen Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro Abstrak Keywords : Policy Evaluation , Place Branding , Lawang Sewu Museum , Tour Vol.8. No.3*
- Akbar, A. A., Sartohadi, J., Djohan, T. S., & Ritohardoyo, S. (2017). Erosi Pantai, Ekosistem Hutan Bakau dan Adaptasi Masyarakat Terhadap Bencana Kerusakan Pantai Di negara Tropis (Coastal Erosion, Mangrove Ecosystems and Community*

- Adaptation to Coastal Disasters in Tropical Countries*). *Jurnal Ilmu Lingkungan*.
- Almuthorri, Muhammad, F. (2013). *Strategi Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir Kali Lamong Di Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- BAPPEDA Kabupaten Demak, 2020.
- Badan Pusat Statistik , Kabupaten Demak, 2020.
- Damaywanti, K. (2013). *Dampak Abrasi Pantai terhadap Lingkungan Sosial (Studi Kasus di Desa Bedono , Sayung Demak)*. *Prosiding Seminar Nasional Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan*, 363–367.
- Dhandhun Wacano, Achmad Andi Rif'an, Eni Yuniastuti, Ratna Wulandari Daulay, M. A. M. (2013). *Adaptasi masyarakat pesisir kabupaten demak dalam menghadapi perubahan iklim dan bencana wilayah kepebisiran*. *Seri Bunga Rampai Pengelolaan Lingkungan Zamrud Khatulistiwa*, (September), 20–33.
- Dipayana, A., & Sunarta, I. (2015). *Dampak Pariwisata Terhadap Alih Fungsi Lahan Di Desa Tibubeneng Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung (Studi Sosial-Budaya)*. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 3(2), 58–66.
- Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Demak, 2020
- Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Demak, 2020
- Dawson, S., & Vaughan, S. P. C. L. (2015). *Adaptasi Sosiobudaya Orang Laut Di Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragirih Hilir, Riau, Indonesia*.
- Desmawan, Trisna, B., & Sukamdi. (2012). *Adaptasi-masyarakat-kawasan-pesisir-Sayung*.
- Hadi, A., Rahmawati, N., & Samnuzulsari, T. (2017). *PELANTAR DALAM MENGHADAPI KESULITAN AIR BERSIH DI KEKEPALAAN TANJUNG UNGGAT*. 1(2).
- Kusuma, M. A., Setyowati, L. D., & Suhandini, P. (2016). *Dampak Rob terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Kawasan Rob Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak*. *Journal of Educational Social Studies*, 5(2), 121–127.
- Keban, T. Y. Y. 2008 : *Enam Dimensi Strategi Administrasi Publik. Konsep, Teori dan Isu*.
- Moleong, Lexy. J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Bandung.
- Purwaneni , et al. 2017: *Challenges for the Development of Resilient Coastal Area Program in Timbulsloko Village Sayung District Demak Regency Tema Doktoral Arsitektur dan Perkotaan*”, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.